

**PENGARUH PROFIT MARGIN DAN MODAL KERJA
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA
(Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM KOTA PALOPO**

M. Nizar

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan Jendral
Sudirman Km 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo
Sulawesi Selatan 91992

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah *Profit Margin* dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi serta keterangan antara peneliti dan informan. Hasil pengujian SPSS versi 21 menunjukkan bahwa variabel *Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Ekonomi, variabel Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi, pada uji F variabel *Profit Margin* dan Modal Kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo.

Kata Kunci : ***Profit Margin, Modal Kerja dan Rentabilitas Ekonomi***

Abstrak

This study aims to determine and test whether Profit Margins and working capital affect economic profitability in micro small and medium enterprises (UMKM) in the City of Palopo. this study uses a quantitative approach with multiple regression analysis techniques using the SPSS application and data collection methods in this study through a questioning process. Answer that take place orally between two or more people face listening directly to information and information between researchers and informants. The result of the SPSS version 21 test show that the Profit margins variabel has no effect on Economic Profitability in the F test, the

Profit margins and working capytral variables have a joint effect on Ecconomic Profitabiliy in micro small and medium enterprises in the City of Palopo.

Keywords: *Profit margin, Working Capital, Economic Profitability*

1.1.Latar Belakang

Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi saat ini, sebuah organisasi ataupun perusahaan serta lembaga usaha baik itu milik pemerintah ataupun milik swasta sangat dituntut untuk memaksimalkan kinerja dalam berbagai hal terutama dalam memperoleh *profit margin*, pada umumnya sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh *profit margin* atau keuntungan yang semaksimal mungkin demi menjamin kelangsungan hidup sebuah perusahaan agar tetap dapat bertahan sampai masa yang akan datang (Hamdan, 2015). Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau keuntungan perusahaan demi kemakmuran para pemegang saham dan para karyawan, para manajer perusahaan harus mampu melihat segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada didalam perusahaan ataupun diluar perusahaan yang dapat menghambat jalannya perusahaan. Dalam hal ini besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan karena harus tepat dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja.

Modal kerja merupakan unsur terpenting dalam perusahaan khususnya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya agar dapat menunjang kelangsungan usaha. Selain itu perusahaan tidak akan mampu memperluas kegiatan bisnis serta akan menghambat kesempatan untuk meingkatkan kuantitas dan kualitas suatu produk. Namun sebaliknya jika modal kerja melebihi modal yang dibutuhkan, maka akan membawa dampak kerugian bagi perusahaan seperti adanya pemborosan dalam pemakaian serta operasionalnya terutama pada modal kerja yang berasal dari pinjaman pihak lain.

Menurut (Kasmir, 2012), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu peusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dalam perusahaan modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat

penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari diantaranya yaitu: pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempo serta pembayaran lainnya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali dalam perusahaan dalam waktu yang singkat oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan kerjanya, untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu peningkatan laba yang optimal.

Dengan adanya pengelolaan yang baik kegiatan operasional perusahaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, yang dapat dilihat dari adanya kemajuan pertumbuhan penjualan yang meningkat. Mengukur perusahaan hanya dengan melihat jumlah dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba dengan kata lain mengukur efisiensi harus dengan menghitung rentabilitasnya.

Modal kerja yang tidak efisien dalam penggunaannya akan mengakibatkan turunnya keuntungan. Apabila modal kerja yang disediakan oleh suatu

perusahaan berlebihan, hal ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dalam penggunaannya dan sebenarnya merupakan kerugian bagi perusahaan tersebut. Karena kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar telah disiasikan, begitu juga sebaliknya apabila modal kerja yang disediakan tidak cukup akan menjadi penyebab utama gagalnya suatu usaha. Untuk mencukupi pembiayaan produk yang dibutuhkan perusahaan diperlukan modal kerja yaitu : modal kerja permanen dan modal kerja variable atau musiman, sehingga dari hubungan antara aktiva lancar dan aktiva tetap dengan dana permanen dan musiman yang dibutuhkan dapat diketahui berapa besar estimasi kebutuhan dana, baik kebutuhan dana tetap maupun kebutuhan dana musiman.

Profit margin adalah salah satu komponen paling penting bagi perusahaan karena laba merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan apakah usaha yang dilakukan akan tetap berjalan ataupun dihentikan. Keuntungan yang diharapkan dapat berumbuh dari waktu ke waktu seiring berkembangnya suatu perusahaan. Besarnya profit margin dan modal kerja tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan berkembang dengan baik, akan tetapi lebih dari itu yang terpenting adalah rentabilitas.

Profit margin merupakan sebuah indikator dari kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Hasilnya bisa dibandingkan apabila pendapatan lebih besar dari pada beban secara keseluruhan. Perhitungan profit margin sangatlah penting karena menentukan langkah kedepan bagi sebuah perusahaan, terutama dalam menerapkan strategi penjualan dengan penetapan harga. Biaya operasional sebuah perusahaan cenderung bisa membengkak akibat beberapa faktor. Dengan menghitung profit margin, efisiensi anggaran lebih bisa dipastikan karena telah diukur dan dinilai secara pasti. Besar kecilnya *profit margin* dalam setiap penjualan dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya suatu laba usaha atau *net operating income* tergantung pada hasil penjualan dan besarnya biaya usaha.

Profit margin dengan rasio besar akan sangat menguntungkan sebuah perusahaan. Sebab anggaran yang dipersiapkan untuk beban produksi akan lebih mungkin untuk dirampingkan sehingga bisa dialokasikan ke sumber daya lain.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam proses pengembangan ekonomi nasional, mengapa karena UMKM

dapat dikatakan sebagai tulang punggung sistem ekonomi rakyat, keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan pada setiap daerah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi yang produktif yang artinya usaha yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha besar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri menjadi bagian yang tidak bisa terlepas dalam aktivitas ekonomi khususnya masyarakat yang ada Kota Palopo, hal itu dapat dilihat dari banyaknya kawasan industri yang berada di Kota Palopo. Modal kerja sangat berperan dan memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam kegiatan usaha baik itu usaha besar maupun kecil seperti halnya dalam pengelolaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Manajemen atau pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang penting untuk kelangsungan dari perusahaan kedepannya dapat dipertahankan jika melakukan kesalahan maka perusahaan akan mengalami kerugian keuangan atau tidak dapat beroperasi sama sekali. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal

kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kebutuhan jatuh tempo) dan mungkin terpaksa dilikuidasi. Suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dengan melihat seberapa efisien Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki, dengan menghitung rentabilitasnya. Dimana diharapkan setiap perusahaan mencapai tingkat rentabilitas yang maksimal. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara *profit margin* dan modal kerja dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan dalam menghasilkan *profit* tersebut dan dapat dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas ekonomi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan *profit*. Rentabilitas ekonomi sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. rentabilitas juga sering dimaksudkan sebagai suatu kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalam perusahaan, dengan demikian modal

yang ditanamkan dalam perusahaan lain kecuali perusahaan- perusahaan kredit tidak menetapkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi melainkan rentabilitas ekonomi itu sendiri hanyalah laba dari proses operasional perusahaan.

Masalah rentabilitas ekonomi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan. Karena rentabilitas merupakan salah satu alat untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan *profit margin* yang besar, maka perusahaan bisa meningkatkan pembagian laba bagi para karyawan, serta dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Semakin meningkatnya rentabilitas, maka kelangsungan usaha dan perkembangan perusahaan menjadi baik serta kesejahteraan karyawan akan semakin meningkat. Dengan mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi yang tinggi, suatu perusahaan diharuskan untuk melihat tingkat *profit margin* dan modal kerja dalam setiap pengelolaan usahanya, dengan demikian perlu dilakukan peningkatan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengendalian perusahaan. Dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut bisa menjadi penunjang dalam peningkatan

laba itu sendiri, bukan hanya itu tetapi untuk juga mendukung rentabilitas tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *profit margin* dan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi ekonomi, sehingga hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam penelitian yang berjudul : “Pengaruh *Profit margin* dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Profit Margin* terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo?
2. Bagaimana pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan *Profit Margin* dan Modal Kerja terhadap Rentabilita Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian kali ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Profit Margin* berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana Modal Kerja berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Profit Margin* dan Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Palopo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan tentang bagaimana Pengaruh Profit Margin dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi, selain itu, diharapkan dapat memberikan acuan dan pedoman bagi penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yaitu memperoleh tambahan wawasan pengetahuan, memberikan sumbangan pikiran bagi perusahaan dan memberikan informasih bagi pihak lain yang membutuhkan dan ingin mempelajari mengenai *Profit Margin* dan Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Profit Margin*

Profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, dan perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase. Disamping itu *Profit margin* juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya rentabilitas, maka hal ini sangat penting untuk melakukan analisis *profit margin* sebagai salah satu cara untuk mengetahui rentabilitas ekonomi suatu perusahaan. (Hery, 2016) rasio *profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Semakin besar *profit margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* atau Pendapatan operasional bersih dengan *net sales* atau penjualan bersih. Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional (Hery, 2015)

Profit margin yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, perbandingan dinyatakan dalam persentase. Jadi profit margin adalah selisih antara penjualan bersih dengan biaya operasi, selisihnya dinyatakan dalam persentase dari penjualan bersih (Riyanto Bambang, 2013).

2.1.1 Rasio Profit Margin

Rasio *profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase. Berkaitan dengan rasio *profit margin*, ada tiga jenis rasio *profit margin*, diantaranya sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio laba kotor dengan penjualan bersih. (Fahmi, 2014) memberikan pendapat bahwa *gross profit margin* atau margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk membandingkan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

b. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan

membandingkan antaralaba setelah uang dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut (Harjito & Martono, 2014) *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

c. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio *profit margin* dapat menggambarkan *pure profit* (keuntungan yang murni) yang diterima atas setiap penjualan yang dilakukan. *Operating profit margin* dapat dikatakan murni jika jumlah yang diterima benar-benar didapat dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial seperti bunga dan pajak.

Rasio dari *profit margin* sekaligus menunjukkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan laba bersih dari nilai jual produk. Dalam perhitungan presentase, laba tersebut menjadi titik tolak baru dari

perusahaan untuk mengembangkan usaha. Masing-masing disesuaikan pada kebutuhan perusahaan dalam menghitung laba yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu. Lebih seringnya dipakai cara untuk menghitung laba bersih atau Net Profit Margin. Sebab hal itu merupakan satu patokan bagi para investor yang mungkin berminat pada perusahaan tertentu. Perusahaan juga akan lebih produktif karena laba bersihnya meningkat pesat sekaligus memancing minat para investor. Kehadiran para investor disebuah perusahaan akan menyuntikkan dana segar.

2.1.2 Memperbesar *Profit Margin*

Alternatif dalam usaha untuk memperbesar *profit margin* ada dua yaitu:

- 1) Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha.
- 2) Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif besar dari pada

berkurangnya pendapatan dari penjualan. Meskipun jumlah penjualan selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya biaya usaha yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa profit margin akan lebih besar.

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor yaitu, penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung pada hasil penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan jumlah biaya usaha tersebut *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usaha.

2.1.3 Rumus Profit Margin

Rumus yang digunakan dalam *profit margin* yaitu:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2.2 Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lainlain. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari aset

yang ada dalam perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam jangka pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau barang produksinya.

Menurut (Kasmir, 2016), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aset lancar lainnya. Menurut (Jumingan, 2014) pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut (*current income*), ada sebagian dana lain tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*future income*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur yang

sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva} - \text{Utang}$$

2.2.1 Jenis- Jenis Modal Kerja

Dalam setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk pada hal kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dan dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan besar disebabkan adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman.

Menurut (Jumingan, 2009) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*). Modal kerja permanen adalah jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau

sejumlah modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normaly working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*) modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.
 - b. Modal kerja siklis (*cyclic working capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh (*fluktuasi konjungtur*)

perkembangan yang terus-menerus

- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Dengan adanya penggolongan modal tersebut diatas, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya modal kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, obligasi dan kredit perdagangan.

2.2.3. Fungsi Modal Kerja

Dari pendapat yang dikemukakan oleh (Munawir, 2014), menyatakan bahwa fungsi modal kerja terdiri dari enam diantaranya sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi

bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.

4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut (Munawir, 2014) modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan tersebut. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan, sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aset tetap, bila dibandingkan

pada perusahaan industri karena perusahaan industri harus menginvestasikan yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasional sehari-harinya.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, maka makin besar modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan syarat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan.
4. Syarat penjualan semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan.
5. Tingkat perputaran persediaan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

2.2.5. Sumber Modal Kerja

Menurut (Jumingan, 2014) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih modal kerja di peroleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang, akan tetapi sebagian dari modal kerja ini bisa digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, surat-surat berharga sebagai salah satu pos aset lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aset lancar dari pos "surat-surat berharga" menjadi pos "kas". Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan

- modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja berkurang.
3. Penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tidak lancar lainnya keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi jangka panjang dan aset tidak lancar lainnya dapat dimasukkan ke dalam pos-pos insidental (*extraordinary items*).
 4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik. Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan.
 5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aset lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.
 6. Kredit dari supplier atau *trade creditor* salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran

piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Perputaran modal kerja *working capital turn over* merupakan satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan (pendapatan usaha) dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran piutang atau saldo kas terlalu kecil.

Perputaran modal kerja adalah perputaran modal kerja merupakan hubungan banyaknya penjualan dalam suatu periode dengan modal kerja yang ada. Semakin pendek perputaran modal kerja berarti semakin banyak modal kerja yang kembali. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan oleh rendahnya perputaran masing-masing elemen modal kerja. Lamanya periode perputaran modal

kerja (*working capital turn over periode*) atau saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan suatu operasi perusahaan. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

2.3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan yang dapat dinyatakan dalam presentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering dimaksud sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut (Hanafi, 2008) mendefenisikan rentabilitas ekonomi sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Oleh karena itu, pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung

rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income atau net profit margin*).

2.3.1. Cara Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi

Dibawah ini merupakan beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas suatu perusahaan menurut (Jumingan, 2014) yaitu sebagai berikut:

1. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *Net sales* lebih besar dari pada kenaikan *Operating Exspenses*.
2. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai turunnya *Operating Exspenses* yang jauh lebih besar.
3. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan mengusahakan kenaikan sales yang jauh lebih besar dari pada kenaikan *operating assets*
4. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *not sales* dengan harap *operating*

assets dapat diturunkan lebih banyak

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan sales, sedangkan *oprating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu. Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan lebih diarahkan untuk mendapatkan rentabilitas maksimal dari pada laba yang maksimal.

2.3.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi ada 4 yaitu;

1. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui bagaimana kemajuan suatu perusahaan. Dengan semakin bertambahnya suatu penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan

yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutupi juga. Hal ini mendorong sebuah perusahaan untuk memaksimalkan modal untuk mengembangkan usahanya.

2. *Profit margin*

Profit margin merupakan laba yang diperbandingkan dengan penjualan. *Profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh sebuah perusahaan yang berkaitan dengan penjualan perusahaan.

3. Tingkat perputaran modal kerja. Hery (2017: 184) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

4. Efisiensi pengendalian biaya. Efisiensi pengendalian biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus

dikendalikan semaksimal mungkin, sehingga tidak terjadi pembengkakan biaya. Jika biaya operasional yang dikeluarkan rendah maka laba yang diperoleh lebih besar sehingga menyebabkan meningkatnya rentabilitas ekonomi.

Menurut (Hartono, 2000), size dapat mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Perusahaan dengan size yang lebih besar mempunyai akses untuk mengoperasikan perusahaannya karena perusahaan yang berukuran besar cenderung mempunyai total aktiva yang lebih banyak dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar juga memiliki manajemen yang baik sehingga memudahkan untuk mendapatkan tambahan dana yang nantinya akan meningkatkan tingkat rentabilitas ekonomi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah volume penjualan, *profit margin*, tingkat perputaran modal kerja, dan tingkat efisiensi pengendalian biaya. Perusahaan dengan *size* yang besar diasumsikan mempunyai modal yang banyak, dengan adanya modal tersebut perusahaan harus memperhatikan pengendalian biayanya agar efisien serta dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban

jangka panjang perusahaan. Selain itu, pengendalian biaya juga perlu diperhatikan agar biaya yang dikeluarkan untuk operasional tidak terlalu tinggi akan tetapi mendapatkan hasil yang maksimal. Perputaran modal kerja diperhatikan agar cepat kembali sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berlangsung sehingga pencapaian rentabilitas ekonomi dapat rendabel (menguntungkan).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *profit margin* dan modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada (Usaha Mikro Kecil Menengah) UMKM Kota Palopo. Pendekatan kuantitatif menjelaskan suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data statistik, yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, baik pada bagian-bagiannya maupun pada hubungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Profit Margin* Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Nilai *t* hitung untuk variable *profit margin* sebesar $4,239 \leq$ nilai *t* tabel yaitu 2,648 dan signifikan sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel *profit margin* secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap Rentabilitas Ekonomi disebabkan karena laba usaha pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Nilai t hitung untuk variable Modal Kerja sebesar $0,567 \leq$ nilai t tabel 2,648 dan signifikansi sebesar 0,574, maka dapat disimpulkan bahwa variable Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi disebabkan karena aktiva lancar pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo.

3. Pengaruh *Profit Margin* Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,639 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000% dengan derajat kepercayaan 95% F_{hitung} (9,639) > F_{tabel} (3,13) maka secara simultan *Profit Margin* (X1) dan Modal kerja (X2) mempunyai pengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Profit Margin* dan

Modal Kerja Terhadap rentabilitas ekonomi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Proit Margin* dalam meningkatkan Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) Kota Palopo telah dikatakan efektif karena pendapatan yang selalu meningkat dan kurangnya pengeluaran. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (4,239) > t_{tabel} (2,648) dan taraf signifikan sebesar 0,000.
2. Modal Kerja dalam meningkatkan rentabilitas ekonomi pada usaha mikro kecil menengah belum dapat dikatakan efektif dikarenakan kurangnya modal kerja setiap pelaku usaha. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (0,567) < t_{tabel} (2,648) dan taraf signifikansi 0,574
3. Rentabilitas ekonomi menunjukkan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo pada tahun 2016-2020 dalam menghasilkan laba pertahunnya meningkat didapat dari hasil pendapatannya pertahun 2016-2020, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian skripsi ini diterima yang menyatakan bahwa penambahan pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Palopo tahun 2016-2020. Dan dapat dilihat dari nilai

$f_{hitung} (9,639) > f_{tabel} (3,13)$ dengan taraf signifikansi 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayudinata, I. W., Meitriana, M. A., & Sujana, I. N. (2017). Pengaruh Profit Margin Dan Return Of Operating Asset Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kec. Susut Periode 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2).
- Eka Sulastri. (2009). *Analisis Pengaruh Profit Margin Dan Perputaran Aktiva Terhadap Rentabilitas Ekonomi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farkhan, M. (2018). *Implementasi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada UMKM Kripik Tempe Sanan Kabupaten Malang)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firdaus SaLam. (2017). *Analisis Modal Kerja Untuk Menilai Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro:
Semarang.
- Hadya, R., Begawati, N., & Yusra, I. (2018). Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pundi*. <https://library.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/53>
- Hamdan. (2015). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada PT. Pembangunan Perumahan (Pp) (Persero) TBK Palembang*. Universitass Palembang.
- Hanafi, M. M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPF E.
- Harjito,D.,& Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonosia. Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Harjito,&Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Hartono. (2000). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF E-UGM.
- Hermawati, A. (2013). ... Rasio Aktivitas, Rasio Laverage Berbasis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas pada Bumn dalam Upaya Analisis Evaluasi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/199>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Media Grafika.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Reski Tamrin. (2019). *Pengaruh Profit Margin Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada* . Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Riyanto Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke Empat. BPF E Yogyakarta.
- Rusman. (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Sampoerna Agro Tbk*. Universitas Muhammadiyah Plembang.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi*

- Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. In, Media Bandung.
- Sofiana, Oemar, A., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Tato, Cash Turnover Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Dengan Profit Margin Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuningsih, R., & Mumpuni, D. L. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi (Studi Kasus PT. ASTRA Terhadap PT. GES). *Jurnal Manajemen*, 8(1).
- Widyastuti Indria. (2020). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Peningkatan Rentabilitas Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM Di Kota Cimahi). *Jurnal Akrab Juara*, 5(2).